

Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Bahaya Alkohol Dengan Perilaku Mengkonsumsi Alkohol di Kalangan Remaja di SMK 1 Gamaliel Madiun

Fitria Yuliana

Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun; mkepfritria@gmail.com (koresponden)

ABSTRACT

Based on a preliminary study conducted at SMK 1 Gamaliel Madiun, from the student behavior record book, it is known that in 2016 there were 8% of 21 class XI students who were expelled from school because of alcohol cases. In 2017, 13 students were expelled from school with similar cases. This study aims to analyze the relationship between knowledge about the dangers of alcohol and alcohol consumption behavior among adolescents at SMK 1 Gamaliel Madiun. This study used a cross-sectional design. The population of this research was all students of class X, XI, XII SMK 1 Gamaliel Madiun. This study used a sampling technique, namely stratified random sampling, in order to obtain a sample size of 50 students. Data were collected through filling out a questionnaire, then analyzed descriptively, followed by bivariate analysis using the Spearman Rank test. Based on the results of the study, it was found that most students had a good level of knowledge, namely 35 respondents (70%). The highest alcohol consumption behavior was positive behavior, namely 38 respondents (76%), and negative behavior was still quite a lot, namely 12 students (24%). Based on the results of the Spearman rank test, the obtained p -value = 0.248; which means there is no relationship between knowledge about the dangers of alcohol and alcohol consumption behavior among adolescents of SMK 1 Gamaliel Madiun.

Keywords: knowledge; behavior, alcohol; teenager

ABSTRAK

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMK 1 Gamaliel Madiun, dari buku laporan catatan perilaku siswa, diketahui bahwa pada tahun 2016 ada 8% dari 21 siswa kelas XI yang dikeluarkan dari sekolah karena kasus alkohol. Pada tahun 2017, ada 13 orang siswa yang dikeluarkan dari sekolah dengan kasus sejenis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan tentang bahaya alkohol dengan perilaku mengkonsumsi alkohol di kalangan remaja di SMK 1 Gamaliel Madiun. Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X, XI, XII SMK 1 Gamaliel Madiun. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu stratified random sampling, sehingga diperoleh ukuran sampel yaitu 50 siswa. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner, selanjutnya dianalisis secara deskriptif, dilanjutkan dengan analisis bivariat menggunakan uji Spearman Rank. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik yaitu sejumlah 35 responden (70%). Perilaku mengkonsumsi alkohol yang terbanyak adalah perilaku positif yaitu sebanyak 38 responden (76%), dan perilaku negatif masih cukup banyak yaitu 12 siswa (24%). Berdasarkan hasil uji spearman rank, diperoleh p -value = 0,248; yang berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang bahaya alkohol dan perilaku mengkonsumsi alkohol di kalangan remaja SMK 1 Gamaliel Madiun.

Kata kunci: pengetahuan; perilaku, alkohol; remaja

PENDAHULUAN

Secara global, penggunaan alkohol yang berakibat buruk menyebabkan kurang lebih 3.3 juta kematian per tahun dan 5.1% beban global penyakit berhubungan dengan konsumsi alkohol.

Di Indonesia berdasarkan Riskesdas pada tahun 2007 ⁽¹⁾, jumlah remaja mengkonsumsi alkohol 4,9%, tetapi pada tahun 2013 berdasarkan Riskesdas 2013 ⁽²⁾ jumlahnya melonjak hingga 23% dari total remaja saat ini sekitar 14,4 juta orang.

Dampak dari mengkonsumsi alkohol bagi kalangan remaja ialah: dapat menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi pada diri mereka dan akan menekan pusat pengendalian seseorang, sehingga remaja menjadi berani dan agresif dan bila tidak terkontrol akan menimbulkan tindakan yang dapat melanggar norma dan sikap moral yang lebih parah lagi akan dapat menimbulkan tindakan pidana atau kriminalisasi serta tawuran antar remaja, menjadi tidak disiplin atau sering kabur, baik di rumah bahkan di sekolah, mencuri apa saja untuk membeli minuman keras.

Minuman beralkohol adalah minuman yang mengandung zat berbahaya seperti etanol. Etanol sendiri adalah zat psikoaktif yang bekerja secara selektif, terutama pada otak sehingga menimbulkan perubahan perilaku dan sikap menjadi emosi. Efek penyalahgunaan alkohol juga melahirkan masalah social keamanan dan ketertiban di masyarakat seperti tindakan kriminal, prostitusi, disharmonisasi keluarga, penurunan produktifitas manusia, peningkatan jumlah pengangguran, jumlah putus sekolah semakin banyak dll. ⁽³⁾.....⁽⁴⁾.

Berdasarkan survey pendahuluan di SMK 1 Gamaliel Madiun dilihat dari buku laporan catatan perilaku siswa diketahui tahun 2016 ada 21 siswa kelas XI yang dikeluarkan akibat alkohol dan pada tahun 2017 ada 13 siswa yang di dikeluarkan akibat kasus sejenis.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan *cross-sectional* dan termasuk korelasi. Penelitian *cross-sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/ observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Pada jenis ini, variabel independen dan dependen dinilai secara simultan pada suatu saat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa X, XI, XII di SMK 1 Gamaliel Madiun. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling*, dimana setiap subjek dalam populasi mempunyai kesempatan untuk terpilih atau tidak terpilih sebagai sampel untuk mencapai sampling ini, setiap elemen diseleksi secara acak. Jika bersekala kecil, nama bisa ditulis pada secarik kertas, diletakan di kotak, diaduk, dan diambil secara acak setelah semua terkumpul. Pada penelitian ini sebanyak 50 responden.

Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner. Selanjutnya, data kategorik yang telah terkumpul dianalisis secara deskriptif berupa frekuensi dan persentase ⁽⁴⁾, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan *Rank Spearman test*, dengan taraf signifikansi 0,05.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi karakteristik siswa SMK 1 Gamaliel Madiun

Variabel	Frekuensi	Persentase
Kelas		
X Otomotif	17	34
XI Otomotif	15	30
XII Otomotif	18	36
Jenis Kelamin		
Laki-laki	50	100
Perempuan	0	0

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat diketahui sebagian besar responden berasal dari kelas XII Otomotif sejumlah 36 responden (18%), dan seluruh responden berjenis kelamin laki-laki.

Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 2. Distribusi pengetahuan dan perilaku responden

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	35	70
Cukup	11	22
Kurang	4	8
Perilaku	Frekuensi (f)	%
Positif	38	76
Negatif	12	24

Berdasarkan tabel 2 diketahui responden yang berpengetahuan baik sejumlah 35 responden (70%), dan yang berperilaku positif sebanyak 38 responden (76%).

Hasil Analisis Bivariat

Tabel 3. Hasil pengujian hipotesis

Pengetahuan	Perilaku				Total	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Baik	30	85,7	5	14,3	35	100
Cukup	8	72,7	3	27,3	11	100
Kurang	0	0	4	100	4	100
Total	38	76	12	24	50	100

p-value = 0,248

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji Spearman rank dengan tingkat kemaknaan 0,05 diperoleh *p-value* = 0,248; maka H_0 diterima, yang berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang bahaya alkohol dan perilaku mengkonsumsi alkohol di kalangan remaja SMK 1 Gamaliel Madiun.

PEMBAHASAN**Pengetahuan Tentang Bahaya Alkohol di SMK 1 Gamaliel Madiun**

Hasil penelitian terhadap responden di SMK 1 Gamaliel Madiun sebanyak 50 sampel semua terdiri dari Laki-laki. Pengambilan sampel dilakukan dengan statifiste random samling. Dari hasil menunjukkan bahwa tertinggi responden memiliki pengetahuan Baik yaitu sejumlah 35 responden (70%), dan terendah yaitu pengetahuan kurang sejumlah 4 responden (8%), pengetahuan cukup 11 responden (22%).

Secara secara garis besarnya dibagi dalam 6 tingkat pengetahuan yaitu: tahu (know), kemudian memahami (comprehension), aplikasi (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis), dan evaluasi (evaluation). Faktor faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah usia, semskin cukup umur tingkat pengetahuan seseorang lebih tinggi dibanding orang yang belum dikarenakan dari pengalaman dan kematangan jiwa ⁽⁵⁾.

Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan responden lebih banyak berpengetahuan baik karena dengan adanya kemajuan teknologi maka semakin mudah mengakses ilmu pengetahuan misalnya dari internet, radio maupun televisi sehingga mereka mudah memperoleh suatu informasi.

Perilaku Mengonsumsi Alkohol di SMK 1 Gamaliel Madiun

Bedasarkan penelitian perilaku pada siswa di SMK 1 Gamaliel Madiun dari jumlah 50 responden diperoleh gambaran bahwa responden berperilaku positif sebanyak 38 responden (76%) sedangkan yang berperilaku negatif sebanyak 12 responden (24%).

Faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah pertama faktor-faktor predisposisi yaitu Faktor-faktor yang mencakup, pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan asyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, dan tingkat sosial ekonomi. Kedua faktor-faktor pemungkin yang meliputi keterampilan, sumber pelayanan kesehatan, lingkungan, dan sebagainya. ketiga adalah faktor-faktor penguat yang terwujud dalam sikap dan perilaku orang lain misalnya orang tua, tokoh masyarakat, petugas kesehatan, atau petugas yang lain, menyatakan bahwa beberapa faktor penyebab penyalahgunaan alkohol oleh remaja adalah keturunan, pengaruh keluarga, aspek-aspek tertentu dalam hubungan dengan teman sebaya, etnis, dan karakteristik kepribadian, faktor genetik maupun lingkungan sama-sama berperan. Umumnya iklim lingkungan yang tidak sehat cenderung memberikan dampak yang kurang baik bagi perkembangan remaja dan sangat mungkin mereka akan mengalami kehidupan yang tidak nyaman, stres atau depresi. Dalam kondisi seperti inilah, banyak remaja yang meresponnya dengan sikap dan perilaku yang kurang wajar dan bahkan amoral, seperti kriminalitas, meminum minuman keras, penyalahgunaan obat terlarang, tawuran dan pergaulan bebas ⁽⁵⁾.

Kaitanya perilaku negatif responden laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan karena perilaku laki-laki mengacu pada sifat agresifitas dan kompetisi yang biasa di tunjukan pada laki-laki sedang perempuan yang memiliki sifat-sifat ini dianggap sebagai suatu hal yang tercela. dalam kehidupannya laki-laki lebih bebas dalam berperilaku sehingga menimbulkan berbagai konflik.

Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Bahaya Alkohol Dengan Perilaku Mengonsumsi Alkohol

Setelah dilakukan analisa hubungan antara variabel pengetahuan dan perilaku dengan bantuan analisis uji Rank Spearman dengan taraf signifikansi 0,05 hasil yang diperoleh dari 44 responden, Yaitu tingkat pengetahuan dengan perilaku sebagian besar tertinggi responden memiliki pengetahuan baik dengan Perilaku Positif yaitu sebesar 30 siswa (60%), dan tidak ada responden berpengetahuan kurang dengan perilaku positif.

Berdasarkan hasil Uji spearman rank dengan tingkat kemaknaan 0,05 diperoleh sig (0,248) > 0,05 maka H0 diterima Ha ditolak, yang berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang bahaya alkohol dan perilaku mengonsumsi alkohol di kalangan remaja SMK 1 Gamaliel Madiun.

Informasi baru menciptakan disonansi antara pengetahuan, sikap, dan perilaku dan ini merangsang perubahan dalam perilaku yang konsisten dengan pengetahuan dan sikap. Menurut teori perilaku konsis tensi perubahan hanya membutuhkan bahwa pendidik kesehatan memberikan informasi dan pengalaman yang menghasilkan pengetahuan yang konsisten dengan perilaku yang diinginkan. Secara logika pengetahuan yang didapat akan menstimulasi perubahan sikap dan akhirnya perilaku ⁽⁵⁾.

Perilaku berkaitan dengan pengetahuan yang kurang. Stimuli yang di terima melalui pendidikan kesehatan dan adanya kebijakan pemerintah yang mendukung terjadinya perubahan perilaku ini merupakan proses untuk meningkatkan pengetahuan. Pengetahuan menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap. Sikap akan menimbulkan respon yang lebih jauh lagi yaitu berupa perilaku terhadap stimulus tadi ⁽⁵⁾. Pembentukan perilaku juga di pengaruhi oleh pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang di angga penting, media masa, intitusi atau lembaga tertentu serta faktor emosi dalam diri individu yang bersangkutan ⁽⁶⁾.

Beberapa alasan yang melatarbelakangi perilaku minum minuman keras yaitu, faktor predisposisi atau kondisi internal seperti kecemasan, ketakutan, depresi dan lainnya ⁽³⁾. Yang kedua adalah faktor kontribusi atau eksternal dan yang ketiga adalah faktor pencetus seperti pengaruh teman sebaya dan juga tersedianya minuman keras secara mudah. Kemudian Rice menambahkan dalam penelitiannya salah satu faktor keluarga penyebab penggunaan narkoba atau minuman keras oleh remaja adalah kurang dekatnya hubungan remaja-orang tua dan kurangnya kemampuan untuk berkomunikasi antara remaja-orang tua ⁽⁷⁾. Seperti yang telah diungkapkan Joewana bahwa penyimpangan perilaku biasanya terdapat pada orang yang mempunyai masalah yang lebih bersifat pribadi seperti keluarga yang tidak harmonis dan adanya komunikasi yang kurang baik antara keluarga dan anak ⁽⁸⁾. Alasan lain penggunaan minuman keras diungkapkan pula oleh Eric, bahwa penyebab

penyalahgunaan obat dan minuman keras dibagi kedalam dua kelompok besar, yaitu : determinan sosial (termasuk didalamnya pengaruh keluarga, afiliasi religius, pengaruh teman sebaya dan pengaruh sekolah) dan determinan personal (termasuk didalamnya rendah diri, rasa ingin memberontak, dorongan untuk berpetualang, dorongan impulsif, rasa ingin bebas, dan kepercayaan diri yang rendah) ⁽⁹⁾.

Peneliti berpendapat mungkin tingkat pengetahuan seseorang yang berbeda-beda, belum tentu orang berpengetahuan tinggi dapat mengaplikasikan kedalam perilaku begitu juga sebaliknya. Peranan lingkungan sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian baik dalam cara berpikir, bersikap maupun berperilaku. Alasan lingkungan sekolah memberikan pengaruh kepada seseorang karena seiring dengan perkembangan “ konsep diri”-nya, seseorang banyak menghabiskan waktunya di sekolah daripada ditempat lain. Sedangkan dalam penelitian tingkat pendidikan remaja di Didesa Titidu Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara tertinggi adalah SMP sehingga pengetahuan merupakan alasan mereka mengkonsumsi ⁽⁷⁾.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang bahaya alkohol dan perilaku mengkonsumsi alkohol di kalangan remaja SMK 1 Gamaliel Madiun.

DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2007. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia; 2007.
2. Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2013.
3. Hawari. Psikologi Remaja. Yogyakarta: Glasi Perindo; 2000.
4. Nugroho HSW. Analisis Data Secara Deskriptif untuk Data Kategorik. Ponorogo: Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES); 2014.
5. Notoadmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
6. Azwar S. Teori Sikap dan Perilaku. Yogyakarta:Pustaka Pelajar; 2003.
7. Hasan. Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Mengkonsumsi Minuman Keras di Desa Titidu Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. Skripsi. Kendari: UNHALU; 2008.
8. Pornomowardani, Koencoro. Problem Remaja. yogyakarta: Nadi Pustaka; 2006.
9. Eric. Efek Negatif Penggunaan Alkohol. Yogyakarta: Nadi Pustaka; 2012.